

**PEMBUATAN *POP-UP BOOK* TATA SURYA
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
UNTUK SISWA SD NEGERI 27 SAGO**

LUSI AURENDINATA

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

**PEMBUATAN *POP-UP BOOK* TATA SURYA
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
UNTUK SISWA SD NEGERI 27 SAGO**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**LUSI AURENDINATA
NIM 20026058/2020**


**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR


Judul : Pembuatan *Pop-Up Book* Tata Surya sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa SD Negeri 27 Sago
Nama : Lusi Aurendinata
NIM : 20026058
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen : Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agustus 2023
Disetujui oleh pembimbing,



Desriyenti S. Sos., M.I.Kom
NIP. 197212242006042002

Kepala Departemen,



Desriyenti S. Sos., M.I.Kom
NIP. 197212242006042002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Lusi Aurendinata
NIM : 20026058

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah ini di depan Tim Penguji
Progran Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

**Pembuatan *Pop-Up Book* Tata Surya sebagai Media Pembelajaran untuk
Siswa SD Negeri 27 Sago**

Padang, 11 Agustus 2023

Tim Penguji

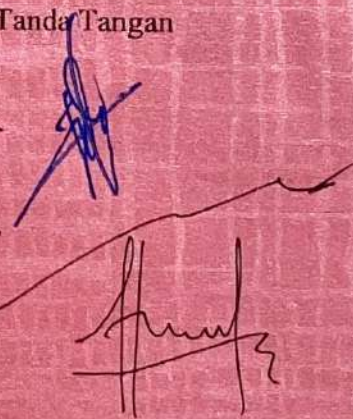
1. Ketua : Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.
2. Penguji : Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum.
3. Penguji : Dr. Nurizzati, M.Hum.

Tanda Tangan

1.

2.

3.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Lusi Aurendinata

NIM : 20026058

Prodi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, dengan judul "Pembuatan *Pop-Up Book* Tata Surya sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa SD Negeri 27 Sago" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 11 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Lusi Aurendinata

NIM. 20026058

ABSTRAK

Lusi Aurendinata, 2023. “Pembuatan *Pop-Up Book* Tata Surya sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa SD Negeri 27 Sago”. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari pembuatan makalah tugas akhir ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan *pop-up book* tata surya sebagai media pembelajaran untuk siswa SD Negeri 27 sago dan untuk mendeskripsikan hasil uji coba produk *pop-up book* tata surya sebagai media pembelajaran untuk siswa SD Negeri 27 Sago. Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan makalah tugas akhir ini yaitu menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan melakukan observasi dan wawancara ke SD Negeri 27 Sago, serta studi kepustakaan seperti jurnal, buku dan data hasil penelitian yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Hasil yang diperoleh saat melakukan observasi dan wawancara yaitu masih kurangnya optimalisasi dalam pengembangan materi dan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, terutama pada materi sistem tata surya.

Berdasarkan dari pembahasan makalah, dapat disimpulkan. *Pertama*, pembuatan *pop-up book* tata surya sebagai media pembelajaran untuk siswa SD Negeri 27 Sago dapat dilakukan melalui tiga tahap diantaranya, yaitu: (1) ide penciptaan, yaitu menentukan ide yang akan divisualisasikan pada *pop-up book* berdasarkan ketertarikan penulis; (2) proses desain, yaitu menentukan dan merancang desain semenarik mungkin yang akan diterapkan dalam pembuatan *pop-up book*, mulai dari mengunduh unsur gambar *pop-up*, pengeditan, mencetak desain, hingga perakitan dan penjiilidan; (3) hasil pembuatan, yaitu hasil akhir dari proses perakitan serta produk siap untuk digunakan atau dipublikasikan kepada pengguna. *Kedua*, uji coba produk *pop-up book* tata surya sebagai media pembelajaran yang telah dilakukan kepada 15 orang responden yang terdiri dari 12 orang siswa dan 3 orang guru kelas pada kelas enam di SD Negeri 27 Sago, memperoleh hasil 98% yang menjawab “Ya” dan 2% yang menjawab “Tidak”. Berdasarkan hasil presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa produk *pop-up book* tata surya “sangat layak” digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa SD Negeri 27 Sago.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Pembuatan *Pop-Up Book* sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa SD Negeri 27 Sago”. Maka tugas akhir ini dibuat oleh penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah tugas akhir ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Desriyeni, S.Sos., M.Kom., selaku dosen pembimbing makalah tugas akhir, sekaligus sebagai dosen Pembimbing Akademik dan Kepala Departemen Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan; (2) Dr. Yona Primadesi, S. Sos., M.Hum., selaku penguji 1 makalah tugas akhir dan Dr. Nurizzati, M.Hum., selaku penguji 2 makalah tugas akhir; (3) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Infromasi Perpustakaan dan Kearsipan; (4) Pihak sekolah SD Negeri 27 Sago selaku tempat penelitian.

Penulis menyadari bahwa makalah tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan makalah tugas akhir ini. Penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, 01 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penulisan.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Informasi	6
2. Anak Sekolah Dasar.....	9
3. Media Pembelajaran.....	12
4. <i>Pop-Up Book</i>	15
5. Tata Surya	22
F. Metode Penulisan.....	25
1. Jenis Penulisan	25
2. Lokasi dan Objek Penulisan.....	26
3. Pengumpulan Data	26
4. Tahapan Kerja Pembuatan <i>Pop-Up Book</i> Tata Surya.....	27
BAB II PEMBAHASAN.....	28
A. Proses Pembuatan <i>Pop-Up Book</i> Tata Surya sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa SD Negeri 27 Sago	28
1. Ide Penciptaan	29
2. Proses Desain	37
3. Hasil Pembuatan.....	48
B. Hasil Uji Coba Produk <i>Pop-Up Book</i> Tata Surya sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa SD Negeri 27 Sago	57
BAB III PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR LAMPIRAN	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Pembuatan <i>Pop-Up Book</i>	27
Gambar 2. Salah Satu Contoh Desain Halaman <i>Pop-Up Book</i>	43
Gambar 3. Salah Satu Contoh Desain yang akan Dijadikan <i>Pop-Up</i>	44
Gambar 4. Hasil Percetakan Desain <i>Pop-Up Book</i>	45
Gambar 5. Alat dan Bahan Perakitan <i>Pop-Up Book</i>	46
Gambar 6. Contoh Hasil Percobaan Perancangan <i>Pop-Up Book</i>	47
Gambar 7. <i>Cover pop-up book</i>	48
Gambar 8. Bukaan Pertama Halaman <i>Pop-Up Book</i>	49
Gambar 9. Bukaan Kedua Halaman <i>Pop-Up Book</i>	49
Gambar 10. Bukaan Ketiga Halaman <i>Pop-Up Book</i>	50
Gambar 11. Bukaan Keempat Halaman <i>Pop-Up Book</i>	51
Gambar 12. Bukaan Kelima Halaman <i>Pop-Up Book</i>	52
Gambar 13. Bukaan Keenam Halaman <i>Pop-Up Book</i>	52
Gambar 14. Bukaan Ketujuh Halaman <i>Pop-Up Book</i>	53
Gambar 15. Bukaan Kedelapan Halaman <i>Pop-Up Book</i>	54
Gambar 16. Bukaan Kesembilan Halaman <i>Pop-Up Book</i>	54
Gambar 17. Bukaan Kesepuluh Halaman <i>Pop-Up Book</i>	55
Gambar 18. Kesebelas Halaman <i>Pop-Up Book</i>	56
Gambar 19. Bukaan Kedua Belas Halaman <i>Pop-Up Book</i>	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penjelasan <i>Storyboard</i> Produk <i>Pop-Up Book</i> Tata Surya.....	32
Tabel 2. Tahapan Pengunduhan Gambar pada Aplikasi Pinteres	39
Tabel 3. Tahapan Pengeditan Menggunakan Aplikasi Canva	40
Tabel 4. Kriteria Penilaian Akhir Hasil Uji Coba.....	59
Tabel 5. Hasil Angket Uji Coba Produk <i>Pop-Up Book</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	72
Lampiran 2. Hasil Wawancara.....	73
Lampiran 3. Hasil Angket Uji Coba Produk.....	75
Lampiran 4. Bukti Bimbingan.....	90
Lampiran 5. Dokumentasi Observasi dan Wawancara	92
Lampiran 6. Dokumentasi Uji Coba Produk.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara besar dan kaya akan sumber daya alamnya yang melimpah pada dasarnya memiliki potensi untuk menjadi negara yang lebih maju, bermartabat dan lebih baik dari pada saat sekarang ini, hal tersebut dapat diwujudkan dengan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya dapat dilakukan dengan membekali diri melalui pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk belajar dan mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Selain itu, pendidikan yang baik juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan serta mendukung perkembangan sosial dan emosional sehingga tujuan pendidikan pada akhirnya dapat tercapai.

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 20, yaitu: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru di mana siswa mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dan informasi yang baik dalam belajar sehingga memperoleh berbagai pengalaman. Selama proses mengajar, seorang guru dituntut selalu kreatif dalam merancang sistem pembelajaran yang baru dan menciptakan ide-ide yang dapat meningkatkan minat, motivasi dan sikap belajar

siswa yang lebih positif terhadap pembelajaran yang ditawarkan terutama bagi siswa sekolah dasar.

Upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar bagi siswa sekolah dasar, yaitu dengan cara penggunaan media pembelajaran yang menarik pada saat proses pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa yang suka bermain dan memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi. Selain itu, media pembelajaran yang diberikan harus mempertimbangkan kecocokan antara jenis media dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa secara signifikan dapat memberikan kontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran, serta memudahkan dalam penyampaian pesan atau informasi yang diberikan secara optimal oleh guru di sekolah.

SD Negeri 27 Sago merupakan sekolah dasar yang berlokasi di Jalan Kampung Baru Sago, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. SD Negeri 27 Sago dalam menjalankan kegiatannya berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan akreditasi A sejak tahun 2016. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati oleh orang tua untuk memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Hal ini terbukti dengan banyaknya calon peserta didik yang mendaftar untuk menempuh pendidikan sekolah dasar, namun tidak sebanding dengan kuota penerimaan siswa baru setiap tahunnya, sehingga proses belajar mengajar dilakukan dengan penerapan *double shift* di setiap harinya. Banyaknya jumlah siswa di sekolah tersebut, maka sangat

diperlukannya pengoptimalan dalam penggunaan media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara bersama Ibu Mardalena selaku guru kelas pada kelas enam di SD Negeri 27 Sago menunjukkan hasil bahwa, masih kurangnya optimalisasi dalam pengembangan materi dan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru hanya mengandalkan media pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah berupa buku pembelajaran tema, Lembar Kerja Siswa (LKS), serta benda, dan gambar yang ada disekitar siswa, tanpa menciptakan ide-ide atau inovasi baru dalam penggunaan media pembelajaran. Selain itu, tidak sedikitnya siswa yang menganggap bahwa buku pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran masih kurang menarik, karena bersifat banyak bacaan dan sedikitnya penggunaan gambar sehingga memberikan kesan monoton dan membosankan bagi siswa, hal tersebut akan berdampak terhadap kurangnya minat baca bagi siswa. Kurangnya minat baca siswa juga akan berdampak terhadap penurunan pemahaman materi yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai.

Salah satu materi yang masih sulit dipahami oleh siswa akibat dari keterbatasan media pembelajaran dan sumber informasi, yaitu materi sistem tata surya. Materi sistem tata surya merupakan salah satu kompetensi dasar IPA tema sembilan untuk siswa kelas enam yang harus diberikan secara maksimal, agar siswa dapat memahami materi dan informasi yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran sistem

tata surya di SD Negeri 27 Sago, dilakukan secara tradisional dengan metode ceramah, tanya jawab dan dilanjutkan dengan pemberian tugas pada LKS dan buku pembelajaran kepada siswa. Selain itu, di sekolah ini juga belum tersedianya media cetak sebagai media pembelajaran terutama tentang sistem tata surya yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat, motivasi dan prestasi belajar siswa khususnya terkait materi sistem tata surya, yaitu dengan pembuatan media pembelajaran berbentuk cetak berupa *pop-up book*. Pemilihan media *pop-up book* sebagai media pembelajaran ini dikarenakan belum adanya media pembelajaran dan informasi berbentuk cetak yang menarik mengenai materi sistem tata surya di SD Negeri 27 Sago. Media pembelajaran *pop-up book* itu sendiri, yaitu buku berbentuk tiga dimensi yang menggunakan kertas sebagai media lipat, untuk membentuk objek atau gambar yang dapat berdiri tegak dan bergerak ketika halamannya dibuka, sehingga memberikan kesan visual cerita yang menarik saat digunakan. *Pop-up book* dengan tampilan visual yang menarik dapat memudahkan siswa dalam memahami materi atau informasi yang diberikan sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan di SD N 27 Sago, penulis tertarik untuk menulis makalah tugas akhir ini dengan judul “Pembuatan *Pop-Up Book* Tata Surya sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa SD Negeri 27 Sago”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penulisan makalah ini adalah: (1) bagaimana proses pembuatan *pop-up book* tata surya sebagai media pembelajaran untuk siswa SD Negeri 27 Sago? (2) bagaimana hasil uji coba produk *pop-up book* tata surya sebagai media pembelajaran untuk siswa SD Negeri 27 Sago?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penulisan makalah ini untuk mendeskripsikan: (1) proses pembuatan *pop-up book* tata surya sebagai media pembelajaran untuk siswa SD Negeri 27 sago; (2) hasil uji coba produk *pop-up book* tata surya sebagai media pembelajaran untuk siswa SD Negeri 27 Sago.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat dalam penulisan makalah tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. *Pertama*, bagi siswa SD Negeri 27 Sago dapat lebih mudah memahami pembelajaran terutama pada materi sistem tata surya dengan adanya media pembelajaran berupa *pop-up book*. *Kedua*, bagi tenaga pendidik penggunaan media pembelajaran *pop-up book* dapat mempermudah dalam menyampaikan suatu informasi kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. *Ketiga*, bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Ahli Madya Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama masa pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai dasar atau landasan teori yang dapat berupa hasil penelitian sebelumnya sesuai dengan judul penelitian yang akan dibahas. Tinjauan pustaka dalam tugas akhir ini menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan: (1) informasi; (2) tata surya; (3) media pembelajaran; (4) anak sekolah dasar; dan (5) *pop-up book*. Penjelasannya, yaitu sebagai berikut.

1. Informasi

a. Pengertian Informasi

Informasi merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia. Informasi merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia. Menurut Anggraeni & Irviani (2017:13) informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima. Menurut Gordon B. Davis (dalam Prasanti, 2017:154) informasi merupakan data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna, yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau dimasa yang akan datang. Menurut Yusup (2019:210) informasi merupakan data yang sudah diolah, diberi makna, atau dipahami sebagai sesuatu yang berarti bagi seseorang. Dalam konteks komunikasi informasi berarti bisa bermakna pesan (*message*), berita, atau pemberitahuan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan informasi merupakan kumpulan data atau fakta yang telah diolah sebaik mungkin sehingga

pesan atau makna yang terkandung di dalamnya dapat diklasifikasikan atau dikomunikasikan kepada orang lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung, serta dapat berguna dalam pengambilan keputusan pada masa sekarang maupun yang akan datang.

b. Jenis-Jenis Informasi

Menurut Kosasih (2006:130-131) jenis-jenis dari informasi diantaranya, yaitu: (1) informasi berdasarkan fungsi, adalah informasi berdasarkan materi dan kegunaan informasi. Informasi jenis ini terbagi dua, yaitu informasi yang menambah pengetahuan dan informasi yang mengajari pembaca (informasi edukatif); (2) informasi berdasarkan format penyajian, adalah informasi berdasarkan bentuk penyajian informasi. Informasi jenis ini berupa foto, karikatur dan sebagainya; (3) informasi berdasarkan lokasi peristiwa, adalah informasi berdasarkan lokasi peristiwa berlangsung, misalnya informasi dari dalam negeri dan informasi dari luar negeri; (4) informasi berdasarkan bidang kehidupan, adalah informasi berdasarkan bidang-bidang kehidupan yang ada, misalnya pendidikan, olahraga, musik, sastra, budaya, dan iptek.

Menurut Fatmawati (2015:6) jenis-jenis informasi diantaranya, yaitu: (1) informasi lisan, yaitu informasi yang hanya dirasakan, didengar dan dapat dilihat; (2) informasi terekam, yaitu informasi yang terdokumentasikan dalam berbagai bentuk bahan pustaka yang dikelola dengan baik, baik bersifat ilmiah maupun tidak, misalnya buku, jurnal, CD, ROM, dan sebagainya.

Pendapat lain dari Barkah (2021:3) mengatakan jenis-jenis dari informasi antara lain, yaitu: (1) *absolute information*, yaitu jenis informasi yang disajikan

dengan suatu jaminan dan tidak membutuhkan penjelasan lebih lanjut; (2) *substitutional information*, yaitu jenis informasi yang merujuk kepada kasus di mana konsep informasi digunakan untuk sejumlah informasi; (3) *philosophic information*, yaitu jenis informasi yang berkaitan dengan konsep-konsep yang menghubungkan informasi pada pengetahuan dan kebijakan; (4) *subjective information*, yaitu jenis informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi manusia; (5) *objective information*, yaitu jenis informasi yang merujuk pada karakterlogis informasi tertentu; (6) *cultural information*, yaitu informasi yang memberikan tekanan pada dimensi kultural.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan informasi terdiri dari beberapa jenis diantaranya, yaitu: (1) informasi yang tidak perlu mendapatkan penjelasan lebih lanjut; (2) informasi yang membutuhkan informasi atau data lain sebagai penguat informasi yang telah ada; (3) informasi berdasarkan kegunaannya; (4) informasi berdasarkan lokasi peristiwa; (5) informasi berdasarkan bidang kehidupan; dan (6) informasi berdasarkan format penyajian. Informasi berdasarkan format penyajian ini dapat menggunakan alat bantu berupa media sebagai bentuk penyampaian informasi sehingga isi informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada pengguna dan tujuan informasi dapat tercapai. Dengan demikian, salah satu media yang dapat membantu dalam penyampaian informasi, yaitu *pop-up book*.

c. Fungsi Informasi

Informasi pada umumnya berfungsi untuk menambah pengetahuan bagi penggunanya. Menurut Subekti (dalam Amril, 2018:59) fungsi informasi, yaitu:

(1) informasi sebagai data dan fakta yang sanggup membuktikan adanya suatu kebenaran; (2) informasi sebagai penjelas hal-hal yang sebelumnya masih meragukan; (3) informasi sebagai prediksi untuk peristiwa-peristiwa yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Menurut Cahyadi et al., (2020:4) informasi berfungsi untuk menambah pengetahuan atau mengurangi ketidakpastian pemakai informasi, karena informasi berguna memberikan gambaran tentang suatu permasalahan sehingga pengambilan keputusan dapat menentukan keputusan lebih cepat, informasi juga memberikan standar, aturan maupun indikator bagi pengambilan keputusan. Pendapat lain dari Rusmana (dalam Eliadi, 2022:7) mengatakan fungsi utama informasi dalam konteks sistem informasi, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan mengurangi ketidakpastian dari pengguna. Informasi yang disebarluaskan kepada pengguna merupakan hasil masukan (*input*), data, proses, dan luaran (*output*) dalam suatu model keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan fungsi informasi yaitu sebagai data atau fakta yang dapat dikelola untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penerimanya serta dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan dengan cepat dan tepat.

2. Anak Sekolah Dasar

a. Pengertian Anak Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar merupakan anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Jatmika (2005:89) anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 sampai 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya

usia, keterampilan yang dikuasaipun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak.

Sedangkan menurut Gunarsa (dalam Iklima, 2017:10) anak sekolah dasar adalah anak yang berusia 6 sampai 12 tahun atau disebut pada masa usia sekolah, memiliki fisik yang lebih kuat, mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak terlalu bergantung pada orang tua. Tidak berbeda jauh dari dua pendapat tersebut, Dewi (2020:2) mengatakan anak usia sekolah dasar adalah anak dengan usia 6 sampai 12 tahun yang masih mengalami perkembangan dengan pola-pola tersendiri yang khas sesuai dengan aspek perkembangan.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan anak sekolah dasar adalah anak usia 6 sampai 12 tahun yang mengalami perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat drastis baik secara mental maupun fisik. Anak sekolah dasar menerima pendidikan dan informasi pada usia mereka baik dari orang tua maupun guru, sehingga pengetahuan anak meningkat pesat seiring bertambahnya usia, dan keterampilan yang diperoleh bahkan lebih beragam.

b. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Guru sebagai pendidik perlu mengetahui sifat dan karakteristik anak khususnya pada anak sekolah dasar, agar nantinya guru dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan anak didiknya. Menurut Sabani (2019:91) mengatakan bahwa karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga

SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya melalui seriasi, kemampuan objek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatkan perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan perkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

Menurut Syanto (dalam Setiyadi et al., 2020:187) mengemukakan bahwa anak usia SD memiliki karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang belajar atau bekerja dalam kelompok dan senang melakukan atau melaksanakan serta memperagakan sesuatu secara langsung. Menurut Mutia (2021:118) mengatakan bahwa karakteristik yang dimiliki anak SD diantaranya, yaitu: (1) anak senang bermain, karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih-lebih untuk kelas rendah; (2) anak senang bergerak, pada fase ini guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak; (3) anak senang bekerja dalam kelompok, guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan anak usia SD memiliki karakteristik seperti senang bermain, senang berbicara, senang bergerak dan senang bekerja dalam kelompok. Dengan demikian, guru harus mengetahui bagaimana keadaan dan karakter dari peserta didik agar guru dapat menerapkan metode pengajaran yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan

kebutuhan siswa, sehingga siswa mudah menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang terselenggaranya kegiatan pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (dalam Abdullah, 2016:38) media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Menurut Yudhi (dalam Kaltsum, 2017:21) media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. Pendapat lain dari Febrianti dan Meini (dalam Fatimah et al., 2022:98) mengatakan media pembelajaran dijadikan sebagai perantara penyampaian materi untuk meminimalisir kegagalan dalam menyampaikan materi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan media pembelajaran adalah alat, perangkat atau sarana yang dimanfaatkan oleh guru untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Secara umum, fungsi utama media pembelajaran yaitu sebagai sumber atau alat bantu dalam proses belajar. Menurut Mustaqim (2016:178) media pembelajaran dapat memiliki fungsi sebagai berikut: (1) dapat menarik perhatian peserta didik; (2) dapat mengembalikan fokus peserta didik; (3) dapat memberikan suasana nyaman kepada peserta didik; (4) menghindari objek dan langkah sebenarnya, membuat tiruan dari objek yang sebenarnya, membuat konsep abstrak menjadi konsep nyata; (5) memberikan persepsi, mengatasi hambatan waktu, menyajikan ulang informasi secara konsisten kepada peserta didik.

Menurut Levie dan Letz (dalam Guslinda, 2018:9) mengatakan fungsi media pembelajaran, yaitu sebagai berikut: (1) fungsi *atensi*, yaitu dengan media bergambar siswa dapat mengingat isi pelajaran; (2) fungsi *afektif*, yaitu dapat mengunggah emosi dan sikap siswa yang dimunculkan ketika belajar dengan teks bergambar; (3) fungsi *kognitif*, yaitu siswa memahami dan mengingat informasi yang disampaikan melalui gambar sehingga mencapai tujuan yang diharapkan; dan (4) fungsi *kompensatoris*, yaitu dapat memberikan kontribusi bagi siswa yang lambat dan lemah dalam menerima serta memahami isi pelajaran.

Pendapat lain dari Jamil (dalam Jannah et al., 2020:5) menyatakan fungsi dari media, yaitu: (1) fungsi *atensi*, artinya dari media tersebut bisa menampilkan sesuatu yang dapat menarik perhatian siswa; (2) fungsi *motivasi*, artinya menyadari untuk lebih giat lagi dalam belajar; (3) fungsi *efektif*, artinya merubah sikap dan emosi siswa terhadap suatu materi pelajaran; (4) fungsi *kompensatori*, artinya

dengan media diharapkan dapat memfasilitasi siswa yang lemah dalam memahami pelajaran yang disajikan guru; (5) fungsi psikomotorik, artinya dengan media dapat meningkatkan kegiatan motorik siswa; dan (6) fungsi evaluasi, artinya menjadi tolak ukur dalam memberikan penilaian terhadap siswa dalam merespon materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan fungsi dari media pembelajaran, yaitu sebagai sarana dalam penyampaian pesan atau informasi kepada peserta didik yang memiliki dampak dalam meningkatkan perhatian, sikap, motorik, dan kognitif siswa dalam memahami suatu isi pelajaran yang disampaikan oleh guru, selain itu dengan adanya media pembelajaran siswa akan lebih tertarik dan termotivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki banyak jenis, mulai dari yang bentuk sederhana hingga yang modern atau canggih. Menurut Gunawan dan Benty (dalam Rumidjan et al., 2017:80) mengatakan jenis-jenis media pembelajaran diantaranya, yaitu: (1) media grafis, seperti bagan, diagram, grafik, poster, gambar; (2) media audio, seperti kaset, radio, komputer; dan (3) media audio visual, seperti televisi, VCD, dan internet.

Menurut Sadiman (dalam Devi & Siti, 2017:7) mengemukakan beberapa jenis media pembelajaran, diantaranya: (1) media grafis, yaitu media visual yang menyalurkan pesan lewat indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol- simbol komunikasi visual; (2) media audio, yaitu penyaluran pesan lewat indra pendengaran, pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-

lambang auditif, baik verbal (lisan, ucapan) maupun nonverbal; (3) media proyeksi diam, yaitu memiliki yang persamaan dengan media grafis dalam arti penyajian rancangan- rancangan visual.

Pendapat lain dari Djamarah (dalam Febrita & Maria, 2019:184) mengatakan bahwa jenis media pembelajaran terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya, yaitu: (1) Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti, radio, cassette recorder, piringan audio; (2) Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan; (3) Media audio-visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran terdiri dari beberapa diantaranya: (1) media yang mengandalkan kemampuan indra suara (media auditif) yaitu media yang bersifat non-cetak yang digunakan dalam penyampaian informasi; (2) media yang mengandalkan indra penglihatan (media visual) yaitu media yang berbentuk cetakan; (3) sedangkan media yang menggabungkan unsur suara dan unsur gambar dikenal dengan media audio-visual.

4. *Pop-Up Book*

a. Pengertian *Pop-Up Book*

Menurut Rahmawati (2014:4) *pop-up book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, disamping itu *pop-up book* memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. Menurut Shofiyah dan Wulandari (dalam Barsihanor et al., 2020:590) *pop-up* berasal dari bahasa inggris yang berarti “muncul keluar” sedangkan *pop-*

up book dapat diartikan sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku. Media *pop-up book* sebagai media pembelajaran yang menarik dan variatif dapat membuat anak senang serta percaya diri. Pendapat lain dari Dzuanda (dalam Nabila et al., 2021:3929) mengatakan *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya di buka.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *pop-up book* adalah buku tiga dimensi yang menggunakan kertas sebagai media lipat untuk membentuk objek atau gambar yang dapat ditegakkan dan digerakkan, sehingga memberikan kesan visual cerita yang menarik ketika halamannya dibuka.

b. Pengguna *Pop-Up Book*

Pop-up book sebagai sumber belajar dengan ciri khas tampilan yang menarik dapat digunakan untuk semua kalangan usia, dengan penyesuaian topik atau materi yang akan dijadikan sebagai sumber informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Parmita et al., (2015:45) mengatakan bahwa *pop-up book* dapat digunakan tanpa batasan umur, karena setiap halaman dari buku ini dapat diisi dengan gambar dan informasi yang menarik namun harus dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan setiap pengguna. Tidak jauh berbeda dari pendapat Pramita, Zahro (2016:25) dalam penelitiannya juga berpendapat bahwa *pop-up book* dapat

dijadikan sebagai sumber belajar untuk semua tingkatan usia berapa saja. Hal ini dikarenakan setiap halaman buku dapat diisi dengan gambar dan informasi yang sesuai dengan konsep buku *pop-up*, di mana buku ini bisa berbentuk tiga dimensi sehingga buku ini lebih menarik untuk dibaca dan digunakan oleh semua kalangan usia. Sedangkan Rosalina & Risma (2019:55) berpendapat dalam penelitiannya bahwa *Pop-up book* sebagai media pembelajaran yang penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang terus berkembang untuk setiap tingkatan usia.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *pop-up book* merupakan buku yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk segala usia dengan memperhatikan antara kebutuhan informasi dan gambar yang akan digunakan pada halaman *pop-up book* berdasarkan kategori perkembangan tingkat usia pengguna.

c. Manfaat Media *Pop-Up Book*

Berbeda dengan buku cerita anak biasanya, *pop-up book* sebagai media edukasi dapat memberikan kenikmatan lebih bagi penggunanya. Menurut Dzuanda (dalam Rahmawati, 2014:4) media *pop-up book* memiliki berbagai manfaat, yaitu: (1) mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik; (2) mendekatkan anak dengan orang tua karena buku *pop-up* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua untuk duduk bersama dengan putra-putri mereka dan menikmati cerita; (3) mengembangkan kreatifitas anak; (4) merangsang imajinasi anak; (5) menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk

suatu benda (pengenalan benda); (6) dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca.

Menurut Bluemel dan Taylor (dalam Rahmawati, 2014:4) kegunaan media *pop-up book* diantaranya, yaitu: (1) untuk mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca; (2) bagi peserta didik anak usia dini untuk menjembatani hubungan antara situasi kehidupan nyata dan simbol yang mewakilinya; (3) bagi siswa yang lebih tua atau siswa berbakat dan memiliki kemampuan dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif; (4) bagi yang enggan membaca, dapat membantu siswa untuk menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik

Linda Noviyanti (dalam Cahyani & Sari, 2020:81) mengatakan bahwa manfaat dari media *pop-up book* antara lain, yaitu: (1) pendidik akan dengan mudah dalam menyampaikan materi yang telah dipersiapkannya sehingga anak dapat menangkap materi yang diberikan dengan cepat; (2) memudahkan pendidik dalam mengkondisikan kelas saat pembelajaran berlangsung sehingga kelas menjadi lebih kondusif dan aktif; (3) guru dengan mudah memaparkan materi yang telah disusun dan menyampaikannya dengan menggunakan media sehingga anak dapat mudah menggambarkan apa yang telah dijelaskan oleh guru; (4) meminimalisir terjadinya kesalahpahaman peserta didik terkait konsep yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan manfaat media *pop-up book* adalah sebagai media pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa nyaman dan tertarik dengan cerita yang

dikandungnya, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan suatu informasi. Selain itu, penggunaan media *pop-up book* yang menarik tidak akan membuat siswa merasa bosan dan monoton dengan buku ajar atau LKS saja, tetapi siswa akan merasa lebih termotivasi, tertarik, aktif dan mudah mengingat materi yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

d. Teknik Pembuatan *Pop-Up Book*

Pop-up book memiliki beberapa jenis teknik dalam pembuatannya sehingga akan menghasilkan bentuk tampilan tiga dimensi yang menimbulkan gambar yang dapat bergerak. Menurut Robert Sabuda (dalam Diean & Ardiansyah, 2019:131) jenis-jenis teknik dalam pembuatan *pop-up book*, yaitu: (1) *transformations*, merupakan teknik *pop-up* yang terdiri dari potongan-potongan *pop-up* yang disusun secara vertikal; (2) *peepshow*, merupakan teknik *pop-up* dengan menyusun tumpukan kertas yang disusun bertumpuk menjadi satu sehingga menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif; (3) *carousel*, merupakan teknik *pop-up* dengan menggunakan tali, pita, atau kancing yang apabila dibuka dan dilipat kembali berbentuk benda yang kompleks; (4) *volvelles*, merupakan teknik *pop-up* yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya; (5) *pull-tabs*, merupakan sebuah teknik *pop-up* dengan menggunakan tab kertas geser atau bentuk yang dapat ditarik dan didorong untuk memperlihatkan gerakan gambaran baru; (6) *box and cylinder*, atau kotak dan silinder merupakan teknik dengan menggunakan sebuah gerakan bentuk tabung atau kubus yang bergerak naik dari tengah halaman ketika halaman dibuka.

Menurut Desain Grafis Indonesia oleh Alit Ayu Dewantari (dalam Diean & Ardiansyah, 2019:133) terdapat 5 teknik dasar dalam pembuatan *pop-up book*, yaitu: (1) teknik *v-folding*, yaitu teknik ini menggunakan tumpukan kertas yang ditempel ditengah lipatan dasar *pop-up* sehingga seolah-olah berbentuk huruf ‘V’; (2) teknik *internal stand*, yaitu teknik ini biasanya berbentuk persegi dengan menempelkannya searah dengan lipatan dari *pop-up*; (3) teknik *mouth*, yaitu teknik ini berbentuk seperti mulut yang terbuka dan berada ditengah-tengah lipatan *pop-up*; (4) teknik *rotary*, yaitu teknik ini menggunakan lingkaran sebagai media penggerakannya, lingkaran tersebut berada dibelakang gambar yang telah dilubangi sehingga seolah-olah gambar tersebut bergerak; (5) teknik *parallel slide*, yaitu teknik ini menggunakan tambahan kertas dibelakang gambar, sehingga kertas tersebut dapat didorong dan ditarik, seperti teknik *pull-tabs*.

Tidak jauh berbeda dari pendapat sebelumnya, menurut Barnadette (dalam Saputra, 2020:10) mengatakan teknik pembuatan *pop-up book* diantaranya, yaitu: (1) *flaps*, adalah salah satu bentuk paling awal dan paling sederhana dalam teknik *pop-up book*. Ketika *flaps* diangkat ilustrasi tersembunyi akan terungkap; (2) *v-folding*, adalah teknik menambah panel lipat pada sisi gambar yang akan ditempelkan. Panel ini diletakkan di sisi dalam kartu sehingga tidak tampak dari luar; (3) *internal stand*, biasanya digunakan stand kecil, sehingga pada saat dibuka gambarnya akan berdiri. Dibuat dengan cara potongan kertas yang dilipat tegak lurus dan diberi panel untuk ditempelkan pada kartu; (4) *transformation*, menunjukkan bentuk tampilan yang terdiri dari potongan-potongan *pop-up* yang disusun secara vertikal. Apabila menarik lembar halaman

ke samping atau ke atas sehingga tampilan dapat berubah ke bentuk yang berbeda; (5) *volvelles*, adalah bentuk tampilan yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya, tampilan ini memiliki bagian-bagian yang dapat berputar; (6) *peepshow*, menunjukkan tampilan yang tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang disusun bertumpuk menjadi satu sehingga menciptakan ilusi ke dalam dan perspektif.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan teknik pembuatan *pop-up book* memiliki maksud dan tujuan yang sama, yaitu untuk menciptakan unsur 3 dimensi yang menyerupai suatu objek dengan berbagai kreasi lipatan yang didesain sekreatif mungkin sehingga dapat dilihat dari berbagai arah. Tidak hanya memanfaatkan media kertas, *pop-up book* juga dapat menggunakan bahan tambahan lain seperti tali, pita dan kancing yang digunakan sebagai bahan untuk membuat *pop-up book* agar semakin lebih menarik. Oleh karena itu, dalam proses pembuatan *pop-up book* membutuhkan kreatifitas dan ketelitian dalam melipat, menyambung serta merangkai kertas.

e. Proses Pembuatan *Pop-Up Book*

Pop-up book memiliki beberapa tahapan dalam proses pembuatannya sehingga akan menciptakan hasil akhir dari yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Febrianto (2014:150) mengatakan langkah-langkah penyusunan *pop-up book* diantaranya, yaitu: (1) ide penciptaan, yaitu menentukan ide yang akan divisualisasikan pada *pop-up book* berdasarkan ketertarikan penulis; (2) proses desain, yaitu menentukan dan merancang desain semenarik mungkin yang akan diterapkan dalam pembuatan *pop-up book*; dan (3) hasil pembuatan, yaitu

hasil akhir dari proses perakitan serta produk siap untuk digunakan atau dipublikasikan kepada pengguna.

Menurut Najahah & Eko (2016:497) tahapan pembuatan *pop-up book* diantaranya, yaitu: (1) proses perancangan buku *pop-up* dengan strategi perancangan seperti menentukan tema desain, gambar ilustrasi, dan gaya tampilan yang digunakan; (2) proses desain, diantaranya yaitu membuat sketsa, pewarnaan, dan proses percetakan; dan (3) hasil akhir. Menurut Ramopoly & Charline (2023:2984) langkah-langkah pembuatan media pembelajaran *pop-up book* diantaranya yaitu: (1) menyiapkan alat dan bahan untuk membuat *pop-up book*; (2) membuat pola untuk mendesain *pop-up book*; (3) menggunting pola desain gambar *pop-up book*; (4) menempelkan gambar pada *pop-up book*; (5) menghias setiap halaman *pop-up book*; dan (6) membuat sampul *pop-up book*.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan media pembelajaran *pop-up book* diantaranya, yaitu ide penciptaan, proses desain, dan hasil akhir dari pembuatan *pop-up book* sehingga *pop-up book* dapat digunakan dan dipublikasikan. Menciptakan *pop-up book* yang menarik sangat bergantung pada kreatifitas dalam proses pembuatannya.

5. Tata Surya

a. Pengertian Tata Surya

Menurut Retnoningsih (2016:196) tata surya adalah susunan benda-benda langit yang terdiri atas Matahari sebagai pusatnya dan planet-planet, meteroid, komet, serta asteroid yang mengelilingi Matahari, dan semua objek yang terikat oleh gaya grafitasinya. Objek-objek tersebut adalah delapan buah planet yang

sudah diketahui dengan orbit berbentuk elips, lima planet kerdil/katai, 173 satelit alami yang telah diidentifikasi, dan jutaan benda langit (meteor, asteroid, komet) lainnya. Menurut Sagita dan Amalia (dalam Prayogha et al., 2020:2) tata surya adalah kumpulan benda langit yang terdiri atas sebuah bintang yang disebut Matahari dan semua objek yang terikat oleh gaya gravitasinya. Objek-objek tersebut termasuk delapan buah planet yang sudah diketahui dengan orbit berbentuk elips.

Pendapat lain dari Septiana (2021:19) mengatakan tata surya merupakan sebuah sistem yang terdiri dari Matahari, delapan planet, planet-kerdil, komet, asteroid, dan benda-benda angkasa kecil lainnya. Matahari merupakan pusat dari tata surya di mana anggota tata surya yang lain beredar mengelilingi Matahari. Benda-benda langit tersebut beredar mengelilingi Matahari secara konsentris pada lintasannya masing-masing.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan tata surya adalah susunan benda langit yang terdiri dari Matahari, delapan buah planet yang berputar mengelilingi Matahari, komet, asteroid, meteor, meteoroid dan banyak benda langit lainnya. Semua benda yang mengelilingi Matahari berada di bawah pengaruh gaya gravitasi.

b. Susunan Tata Surya

Menurut Hadikristanto (2016:128) mengatakan bahwa dalam sistem tata surya terbagi menjadi dua susunan yaitu: (1) planet bagian dalam yaitu empat planet yang paling dekat dengan matahari meliputi Merkurius, Venus, Bumi, dan Mars. Keempat planet ini juga disebut planet berbatu karena berupa bola batu dan

logam, di mana planet-planet ini memiliki bentuk padat dan memiliki inti besi; (2) planet luar yaitu empat planet yang paling jauh dari Matahari meliputi Jupiter, Saturnus, Uranus, dan Neptunus. Keempatnya merupakan bola gas yang sangat besar (terutama gas Hidrogen dan Helium) serta terdapat cairan di dalamnya. Bahkan Uranus dan Neptunus juga sering disebut “raksasa es”.

Menurut Surya (2017:4) mengatakan anggota tata surya terdiri dari berbagai jenis, terdiri dari sebuah bintang yang biasa disebut Matahari sebagai pusat tata surya, dikelilingi berbagai benda langit seperti planet-planet (Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, dan Neptunus), ribuan asteroid dan komet, serta meteoroid yang jumlahnya tak terhingga. Menurut IAU (dalam Saputra, 2018:72) secara umum mengelompokkan benda angkasa yang mengelilingi Matahari menjadi tiga, yaitu: (1) planet; (2) planet kerdil; (3) benda-benda tata surya kecil (*Small Solar System Bodies*), yaitu seluruh benda angkasa lain yang mengelilingi Matahari selain planet atau planet kerdil. Benda-benda tata surya kecil tersebut diantaranya adalah komet, asteroid, objek-objek trans-neptunian, serta benda-benda kecil lainnya.

Pada tanggal 24 Agustus 2006, IAU (*International Astronomical Union*) atau Perserikatan Astronomi Internasional memutuskan pengertian baru tentang planet dan tidak memasukkan Pluto sebagai planet. Berdasarkan kriteria IAU, planet adalah benda langit yang: (1) mengorbit Matahari; (2) bentuk fisiknya cenderung bulat; (3) orbitnya bersih dari keberadaan benda angkasa lain. Pluto tidak dikategorikan sebagai planet karena kriteria ke tiga dari tiga kriteria tersebut tidak dipenuhi oleh Pluto. Pluto memiliki orbit yang memotong orbit Neptunus

sehingga dianggap orbit Pluto belum bersih dari benda angkasa lain (Saputra, 2018:73).

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa susunan sistem tata surya terdiri dari sebuah bintang yang biasa disebut Matahari sebagai pusat tata surya, dikelilingi oleh benda-benda langit seperti planet, asteroid, meteorit, komet, dan satelit. Sistem tata surya planet terdiri dari: (1) planet bagian dalam diantaranya Merkurius, Venus, Bumi, dan Mars; (2) dan planet bagian luar diantaranya Jupiter, Saturnus, Uranus, dan Neptunus. Pluto tidak dikategorikan ke dalam planet dikarenakan tidak memenuhi kriteria ketiga dari planet yang sudah disepakati oleh IAU.

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penulisan yang dilakukan dengan cara menggambarkan objek atau memaparkan suatu hal yang diteliti secara mendalam, terperinci dan akurat yang bertujuan untuk menggambarkan apa saja yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Hasil dari penelitian tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami saat penulisan makalah tugas akhir (Margareta, 2013). Dengan demikian, metode penulisan deskriptif berguna bagi penulis untuk menggambarkan atau menjelaskan bagaimana tahapan pembuatan *pop-up book* sebagai media pembelajaran, mulai dari tahap awal

sampai tahap akhir pembuatan, serta hasil uji coba dari *pop-up book* yang telah dibuat.

2. Lokasi dan Objek Penulisan

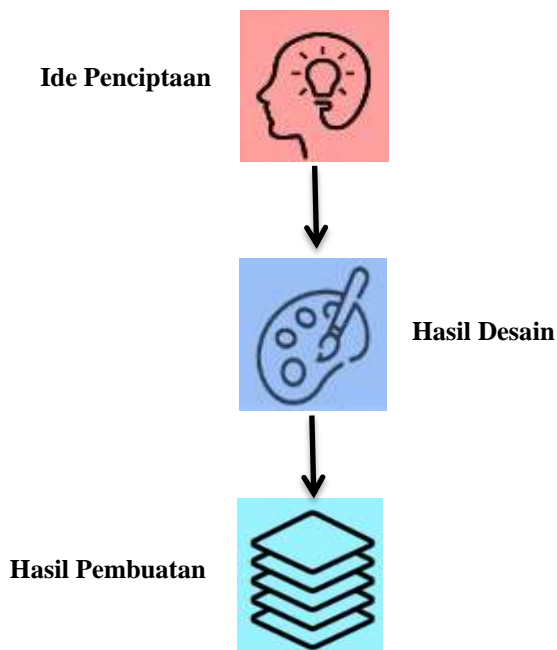
Lokasi penelitian yang penulis teliti yaitu SD Negeri 27 Sago yang beralamat di Jalan Kampung Baru Sago, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat, dan objek penulisannya yaitu *pop-up book*.

3. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penulisan makalah tugas akhir ini, yaitu: (1) metode pengumpulan data melalui observasi dilakukan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung dalam proses pembelajaran di SD Negeri 27 Sago; (2) metode pengumpulan data melalui wawancara dilakukan kepada guru SD N 27 Sago, yaitu Ibu Mardalena selaku guru kelas pada kelas enam, dengan menyiapkan pedoman wawancara yang memuat sejumlah daftar pertanyaan terkait pokok-pokok permasalahan, sehingga data dan permasalahan yang penulis dapatkan sesuai dengan data yang ada dilapangan; (3) sedangkan metode penulisan studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi melalui membaca, menelaah, dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok pembahasan yang relevan seperti buku, jurnal, data hasil penelitian, laporan penelitian, dan sebagainya, kemudian sumber rujukan yang diperoleh tersebut disaring dan dituangkan ke dalam kerangka pemikiran yang teoritis.

4. Tahapan Kerja Pembuatan *Pop-Up Book* Tata Surya

Tahapan kerja pembuatan *pop-up book* menurut Febrianto (2014:150), yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pembuatan *Pop-Up Book*

Tahapan kerja pada gambar tersebut merupakan tahapan kerja yang penulis gunakan dalam pembuatan *pop-up book* pada makalah tugas akhir ini. Tahap pertama adalah ide penciptaan, yaitu menentukan ide yang akan divisualisasikan pada *pop-up book* berdasarkan ketertarikan penulis. Tahapan kedua adalah proses desain, yaitu menentukan dan merancang desain semenarik mungkin yang akan diterapkan dalam pembuatan *pop-up book*, mulai dari mengunduh unsur gambar *pop-up*, pengeditan, mencetak desain, hingga perakitan dan penjilidan. Tahap ketiga adalah hasil pembuatan, yaitu hasil akhir dari proses perakitan serta produk siap untuk digunakan atau dipublikasikan kepada pengguna.